



# UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA

## LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus A Wonokromo : Jl. SMEA No.57 Tlp. 031-8291920, 8284508 Fax. 031-8298582 – Surabaya 60243

Kampus B RSIJemursari : Jl. Jemursari NO.51-57 Tlp. 031-8479070 Fax. 031-8433670 – Surabaya 60237

Website : unusa.ac.id Email: info@unusa.ac.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor:098/UNUSA-LPPM/Adm.I/I/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 26 Januari 2022.

Judul : Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Mi Miftahul Ulum Driyorejo Gresik

Penulis : Arin Dwi Wijayanti, Dwi Ernawati

No. Pemeriksaan : 2022.01.26.085

Dengan Hasil sebagai Berikut:

**Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 2%**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 26 Januari 2022

Ketua LPPM

Achmad Syafiuddin, Ph.D

NPP: 20071300

**LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya**

Website : lppm.unusa.ac.id

Email : lppm@unusa.ac.id

Hotline : 0838.5706.3867

# Paper

*by* Arin Dwi Wijayanti 1

---

**Submission date:** 26-Jan-2022 09:43AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1748283878

**File name:** 1710014\_Arin\_Dwi\_Wijayanti\_Cek\_plagiarisme\_-\_Arin\_Dwi.pdf (174.22K)

**Word count:** 3386

**Character count:** 20533

## **PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU DALAM PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DI MI MIFTAHUL ULUM DRIYOREJO GRESIK**

**Arin Dwi Wijayanti<sup>1</sup>, Dwi Ernawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

dwiernawati@stikeshangtuah-sby.ac.id

### **ABSTRACT**

*Health protocols aim to stay healthy and minimize viral infections, but currently, many children do not comply with these regulations and many children have good health protocols. And I don't understand how to use it properly.*

*This research employs a quantitative technique. This is a descriptive research project and, in principle only outlines the situations that generally occur objectively today and does not look for causality. In this study, researchers collect data on knowledge, attitudes, and behavior in implementing health protocols at the same time unit in MI Miftahul Ulum Driyorejo.*

*The results show that 39.2% of respondents were well-informed, 95.2% of respondents were positive, and 38.4% of respondents were well-behaved. Students' knowledge levels are almost always sufficient knowledge of health protocols, almost all students show a positive attitude, and most students and student behaviors are well-behaved.*

*The results showed that the students acted fairly against the health protocol. This is in contrast to the findings of the knowledge and attitude distribution survey, indicating that most students had good knowledge and attitudes. The need for socialization and the formation of the COVID-19 task force in schools are expected to be able to change children's behavior towards health protocols for the better.*

**Keywords:** Knowledge level, Attitude, Behavior, Health Protocol, COVID-19

### **A. PENDAHULUAN**

Protokol kesehatan adalah perilaku dan aktivitas serta berbagai aturan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan meminimalkan infeksi virus (Mutohar, 2020). Prinsip-prinsip dalam implementasi pola hidup sehat dan bersih menjadi kunci pengendalian penularan COVID-19 di keseharian anak, maka dari itu diharapkan COVID-19 dapat cepat berakhir (Yurianto, 2020). Mengukur pengetahuan anak adalah apa yang diketahui anak atau responden tentang prosedur pelayanan kesehatan. Misalnya cuci tangan, pakai masker, *physical distancing*, olahraga, makan makanan yang sehat, istirahat dan tidur, perilaku berisiko tinggi seperti batuk (Wawan dan Dewi, 2010). Sikap terhadap protokol kesehatan adalah penilaian atau pendapat masyarakat tentang masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Perilaku yaitu suatu respon seseorang terhadap rangsangan atau perilaku yang dapat diamati dan

memiliki frekuensi tertentu (Wawan & Dewi, 2010).

Menurut data dari Gugus Tugas COVID-19, 6,8% atau 9.613 kasus terkonfirmasi positif pada kelompok usia 61-8 tahun (Andrews, Foulkes, & Blakemore, 2020). Dengan demikian, angka kematian akibat COVID-19 pada anak adalah 2,6 ribu pasien yang meninggal (KPAI, 2021)

Dampak dari minimnya pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan siswa dan siswi dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses belajar mengajar, guru tidak maksimal dalam menyampaikan materi dan berpotensi menularkan COVID-19. Sehingga menimbulkan kecemasan orang tua, seluruh warga sekolah MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik, serta lingkungan sekolah tersebut.

MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik diharapkan mampu menyediakan sarana pencegahan penularan COVID-19 seperti pemeriksaan suhu, cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menyediakan hand sanitizer di kelas, menyediakan masker jika Siswa dan guru tidak memakai masker cadangan, dan memasang tanda larangan berkerumun serta jaga jarak di semua bangku sekolah. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan siswa, peran gugus tugas COVID-19 di sekolah sangat diperlukan untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan secara berkala dan mengedukasi, sehingga permasalahan yang tidak diinginkan tidak terjadi. Konteks ini menjadi dasar bagi peneliti yang ingin melihat tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam melakukan prosedur kesehatan di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Protokol adalah suatu bentuk aturan standar atau praktik yang diyakini dan dipatuhi masyarakat dalam kehidupan ernegara erangsa dan ernegara (Mutohar 2020). Protokol kesehatan pencegahan COVID-19 meliputi 5M yaitu cuci tangan jaga jarak pakai masker hindari keramaian dan kurangi mobilitas (Kemenkes RI 2020).

Isi protokol kesehatan masyarakat harus memperhatikan poin-poin penting dalam penularan COVID19 antara lain karakteristik dan jenis kegiatan, ukuran kegiatan, tempat kegiatan (outdoor/indoor), jumlah orang terlibat, durasi kegiatan, kelompok rentan tertular seperti ibu hamil, bayi/balita, anak-anak, lansia, dan orang dengan penyakit penyerta atau orang dengan disabilitas terkait dll. Pelaksanaan prosedur medis harus melibatkan peran pemangku kepentingan termasuk aparatur yang akan melakukan kontrol dan pemantauan (Firda dan Haksama 2020). Oleh karena itu anak harus mampu beradaptasi. Menurut teori (Asmadi 2008). Pada tahun 1964 Sister Calista Roy mengembangkan model keperawatan adaptif.

Untuk memenuhi kebutuhan manusia berbagai masalah kompleks selalu dihadapi. Menghadapi permasalahan tersebut Roy mengajukan teori adaptasi. Penggunaan mekanisme koping atau pertahanan merespon kinerja peran dan fungsi yang optimal dalam rangka menjaga keutuhan keadaan lingkungan sekitar selama proses kesehatan dan penyakit terkait. Roy menetapkan bahwa input sebagai stimulus adalah satuan informasi materi atau energi dari lingkungan yang dapat menimbulkan reaksi yang terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu input proses dan output.

Model Koping Roy adalah model sistemik yang penting dalam keperawatan. Roy menyebutkan bahwa insan merupakan makhluk biopsikososial secara keseluruhan.

### C. METODE PENELITIAN

Tanggal 24 Mei - 30 Mei 2021 Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Driyorejo, Gresik. Metode kuantitatif dipilih pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, prinsipnya hanya menampilkan gambaran-gambaran situasi yang umum terjadi saat ini, tidak mencari kausalitas. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data pengetahuan, sikap dan perilaku, dalam menerapkan protokol kesehatan dalam satuan waktu yang sama di MI Miftahul Ulum Driyorejo secara langsung, sekolah menerapkan siswa dan siswi masuk secara terstruktur atau terjadwal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tahu pengetahuan, sikap dan perilaku siswa kelas 3, 4 dan 5 dalam penerapan prosedur/protokol kesehatan.

### C. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden Bersumber Pada Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persen (%)
Laki-laki	64	51,2
Perempuan	61	48,8
Total	125	100,0

Tabel 1. Menampilkan bahwa 125 responden diadakan dari kelamin laki-laki sejumlah 64 orang (51,2%) dan responden dengan kelamin perempuan sejumlah 61 orang (48,8%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Bersumber Pada Usia**

Usia	Frekuensi (f)	Persen (%)
9	47	37,6
10	42	33,6
11	36	28,8
Total	125	100,0

Tabel 2. Menampilkan bahwa siswa dan siswi berusia 9 tahun dengan jumlah 47 orang (37,6%), usia 10 tahun dengan jumlah 42 orang (33,6%), dan yang berusia 11 tahun dengan jumlah 36 orang (28,8%).

**1**  
**Tabel 3. Karakteristik Responden Bersumber Pada Pekerjaan Orang Tua**

<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persen (%)</b>
PNS	20	16,0
Swasta	86	68,8
Wiraswasta	19	15,2
Total	125	100,0

Tabel 3. Menampilkan bahwa dari 125 responden, didapatkan pekerjaan orang tua sebagai PNS sebanyak 20 orang (16,0%), Pegawai Swasta sebanyak 86 orang (68,8%), dan sebagai Pedagang/Wiraswasta sebanyak 19 orang (15,2%).

**1**  
**Tabel 4. Karakteristik Responden Bersumber Pada Pendidikan Terakhir Orang Tua**

<b>Pendidikan Orang Tua</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persen (%)</b>
SD	10	8,0
SMP	18	14,4
SMA	91	72,8
Perguruan Tinggi	6	4,8
Total	125	100,0

Tabel 4. Menampilkan bahwa dari 125 responden pendidikan terakhir orang tua siswa dan siswi kategori SD sejumlah 10 anak (8,0%), pendidikan terakhir SMP sejumlah 18 anak (14,4%), orang tua anak dengan pendidikan SMA sejumlah 91 anak (72,8%), dan pendidikan terakhir orang tua siswa dan siswi perguruan tinggi sejumlah 6 anak (4,8%).

**Tabel 5. Karakteristik Responden Bersumber Pada Tingkat Pengetahuan**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persen (%)</b>
Baik	49	39,2
Cukup	46	36,8
Kurang	30	24,0
Total	125	100,0

Tabel 5. Menampilkan bahwa dari 125 responden, didapatkan pengetahuan siswa dan siswi MI Miftahul Ulum dengan kategori kurang sebanyak 30 orang (24,0%), kategori cukup sebanyak 46 orang (36,8%), dan perilaku dengan kategori baik sebanyak 49 orang (39,2%).

**Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Bersumber Pada Sikap**

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persen (%)</b>
sikap positif	119	95,2
Sikap negatif	6	4,8
Total	125	100,0

Tabel 6. Menampilkan sikap yang diperoleh dari siswa siswi dengan kategori sikap negatif sejumlah 6 orang (4,8%) dan sikap positif sejumlah 119 orang (95,2%)

**Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Bersumber Pada Perilaku**

<b>Perilaku</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persen (%)</b>
Baik	44	35,2
Cukup	48	38,4
Kurang	33	26,4
Total	125	100,0

Tabel 7. Menampilkan bahwa dari 125 responden memiliki perilaku dengan kategori yang baik sejumlah 44 orang (35,2%), cukup sejumlah 48 orang (38,4%), dan kategori kurang sejumlah 33 orang (26,4%).

## **E. PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan Penerapan Protokol Kesehatan di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik**

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas 3, 4 dan 5 MI Miftahul Ulum Driyorejo dalam kategori pengetahuan baik sejumlah 49 orang (39,2%), kemudian siswa dan siswi yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 46 orang (36,8%), dan siswa dan siswi dengan pengetahuan kurang sejumlah 30 orang (24,0%), dan dari keseluruhan total responden 125 orang. Pada penelitian ini menunjukan siswa dan siswi dominan memiliki pengetahuan baik. Dalam hal ini ditunjukkan dari jawaban kuesioner dengan soal “Bagaimana cara menghindari kontak social (*social distancing*)?” siswa-siswi yang menjawab soal tersebut dengan benar lebih dominan sebanyak 91 orang (72,8%), dimana soal tersebut berbicara tentang cara menghindari kontak sosial yang benar sehingga memiliki peran dalam menurunkan kurva COVID-19. Siswa dan siswi yang berpengetahuan baik diperoleh data pengetahuan yang baik karena mereka sering mendapatkan informasi dari saudara dan orang tua mereka yang merupakan tenaga kesehatan. Sehingga siswa dan siswi mengetahui banyak informasi tentang pentingnya mematuhi protokol



kesehatan. Dibandingkan siswa dan siswi yang memiliki pengetahuan kurang baik yang peneliti dapatkan dari siswa dan siswi yakni mereka kurang terpapar informasi mengenai protokol kesehatan dan menganggap bahwa virus COVID-19 hal yang sepele, karena kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah dan lingkungan mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak 2012, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswa-siswi kelas 3, 4 dan 5 di MI Miftahul Ulum Driyorejo data demografi didapatkan siswa dan siswi dengan pengetahuan baik dipengaruhi oleh usia yang diperoleh data usia 9 tahun dengan pengetahuan kurang sejumlah 12 orang (9,6%), cukup sejumlah 19 orang, dan pengetahuan baik sebanyak 16 orang. Usia 10 tahun dengan pengetahuan kurang sejumlah 12 orang (9,6%), pengetahuan cukup sejumlah 11 orang (8,8%), dan yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 19 orang (15,2%). Usia 11 tahun yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 6 orang (4,8%), dengan pengetahuan cukup sejumlah 16 orang (12,8%), dan untuk pengetahuan baik sejumlah 14 orang (11,2%). Namun, penelitian ini dengan hasil pengetahuan baik rata-rata responden di usia 9 tahun. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang berusia 9 tahun lebih dominan dalam pengisian kuesioner dari peneliti. Dikutip dari Wawan dan Dewi 2010, Seiring bertambahnya usia seseorang, pengalaman dan pengetahuan akan ikut bertambah, yang memungkinkan dia untuk meningkatkan kematangan mental beserta intelektualnya. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi seberapa matang dan kemampuan mereka untuk berpikir dan menyerap informasi lebih baik daripada usia yang lebih muda.

Selain faktor usia, pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua. Pembuktian hasil didapatkan orang tua pekerjaan PNS yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 7 orang (5,6%), pengetahuan cukup sejumlah 5 orang (4,0%), yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 8 orang (6,4%). Kemudian orang tua yang bekerja sebagai pegawai swasta yang memiliki pengetahuan kurang 20 orang (16,0%), pengetahuan cukup sejumlah 32 orang (25,6%), dengan pengetahuan baik sejumlah 34 orang (27,2%). Kemudian orang tua siswa dan siswi yang bekerja sebagai wiraswasta yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 3 orang (2,4%), pengetahuan cukup sejumlah 9 orang (7,2%), serta memiliki pengetahuan baik sejumlah 7 orang (5,6%). Pangesti 2012, menjelaskan bahwa. Pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang jika dia menggunakan otaknya lebih dari otaknya. Pekerjaannya akan mempengaruhi pengetahuan dan pengalamannya. Kinerja dan kapasitas penyimpanan (memori) otak seseorang meningkat atau meningkat dengan penggunaan yang teratur, yang sebanding dengan ketika pekerjaan seseorang menggunakan lebih banyak otak daripada otot.

Selain usia dan pekerjaan orang tua, pengetahuan juga bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin, dalam penelitian ini jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan baik sejumlah 29 orang (23,2%), pengetahuan cukup sejumlah 33 orang (26,4%), dan pengetahuan kurang sejumlah 26 orang (20,8%). Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan baik sejumlah 20 orang (16,0%), pengetahuan cukup sejumlah 13 orang (10,4%), dan laki-laki memiliki pengetahuan kurang sejumlah 4 orang (3,2%). Penelitian yang dilakukan oleh Moekijat 2003,



yang berbunyi, Faktor gender memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang tentang sesuatu. Diketahui bahwa laki-laki lebih memiliki pengetahuan baik daripada perempuan. Namun, tidak ada literatur secara jelas bahwa pria atau wanita mempunyai pengetahuan dengan tingkat kognitif yang berbeda. Fakta bahwa perempuan seringkali lebih rajin, tekun serta bijaksana jikalau diberi tugas atau melakukan sesuatu. Namun tidak dapat dipastikan bahwa perempuan bersikap seperti itu akan memiliki pengetahuan dengan tingkat kesadaran yang lebih baik.

(Paisal, 2020) yang menjelaskan bahwa Salah satu penyebab anak-anak tidak patuh akan protokol kesehatan COVID-19 adalah kurangnya pengetahuan tentang COVID-19 sehingga dapat berdampak negatif pada diversifikasi informasi. Walaupun banyak informasi yang dapat diakses dari media elektronik dan internet mengenai COVID-19, tidak berpotensi membuat mereka lebih gampang untuk mengakses informasi tersebut. Oleh karena itu, perilaku penerapan protokol kesehatan saat ini didasarkan pada persepsi anak sendiri, karena pada kenyataannya banyak anak yang sudah mengetahui mengenai protokol kesehatan atau pandemi COVID-19 tapi tidak mampu menjalankannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Anggreni & Safitri, 2020).

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan siswa dan siswi dalam masalah COVID-19 dapat membuat anak-anak untuk patuh, sehingga mengikuti arahan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dan dapat menjadi tolak ukur pemerintah dalam menetapkan strategi selanjutnya untuk menekan angka penyebaran COVID-19 beserta pencegahannya. Dan juga bisa meningkatkan pengetahuan mengenai COVID-19 khususnya bagi siswa dan siswi yang dirasa beresiko serta memiliki kecenderungan pengetahuan yang minim perihal penyakit ini.

## **2. Sikap Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik**

Hasil penelitian tabel 5.6 diperoleh data dari keseluruhan responden yang berjumlah 125 orang yaitu siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo, diperoleh data siswa dan siswi dengan sikap positif sejumlah 119 orang (95,2%) dan sikap negatif sejumlah 6 orang (4,8%). Pada penelitian ini menunjukkan siswa dan siswi dominan memiliki Sikap baik. Dalam hal ini ditunjukkan dari jawaban kuesioner dengan nilai tertinggi pada pertanyaan nomor 10 yang berbunyi “saya tidak akan keluar rumah saat badan saya tidak fit” berdasarkan data pada jawaban kuesioner siswa-siswi memilih jawaban sangat setuju sebanyak 93 orang (74,4%). Soal tersebut mewakili dari salah satu sikap pertanyaan baik yang dapat mengurangi angka penularan COVID-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Dewi 2010, menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang membentuk kepribadian antara lain pengalaman hidup, pengaruh orang penting, kebudayaan, media sosial, institusi Pendidikan dan faktor emosional.

Berdasarkan tabel 5.6 telah menjelaskan bahwa beberapa responden masih memiliki sikap negatif yaitu sejumlah 6 orang (4,8%). Siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo masih memiliki sikap negatif dalam menanggapi protokol

kesehatan COVID-19 ini, ditinjau dari Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap siswa dan siswi kelas 3, 4 dan 5 di MI Miftahul Ulum Driyorejo sesuai dengan tabel silang antara tingkat pengetahuan dengan data demografi didapatkan siswa dan siswi dengan pengetahuan baik dipengaruhi oleh usia yang dimana usia 9 tahun dengan sikap negatif sejumlah 6 orang (4,8%) dan sikap positif sejumlah 41 orang (32,8%), siswa dan siswi yang memiliki usia 10 tahun dengan sikap positif sejumlah 41 orang (32,8%) dan sikap negatif sejumlah 1 orang (0,8%), sedangkan siswa dan siswi yang berusia 11 tahun dengan sikap positif sejumlah 35 orang (28,0%) dan sikap negatif hanya 1 orang (0,8%). Dalam hal ini ditemukan bahwa usia 9 tahun memiliki sikap yang kurang lebih dominan yaitu sebanyak 6 orang dibandingkan dengan anak yang berusia 10 tahun dan 11 tahun yang hanya memiliki sikap kurang hanya 1 anak. Peneliti berasumsi bahwa usia seseorang juga dapat berpengaruh pada sikap, namun sikap baik tidak hanya berkaitan dengan usia, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh seseorang seperti teman sebaya dibuktikan dengan soal kuesioner sikap nomor 2 “saya menjaga jarak dengan teman saya saat sedang makan” dimana masih ada beberapa responden yang memberikan tanggapan setuju ataupun kurang setuju. Peneliti berasumsi bahwa sikap yang dimiliki responden sangat mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar, yang dapat menimbulkan stigma negatif dan berdampak buruk jika berkelanjutan dalam hal bersosialisasi antar individu.

Tidak hanya usia saja, faktor pekerjaan orang tua juga menyumbang angka dalam terbentuknya sikap, dimana siswa dan siswi yang memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai PNS memiliki sikap Positif sejumlah 20 orang (16,0%) dan sikap negatif sebesar 0%, orang tua siswa yang bekerja sebagai pegawai swasta yang berperilaku positif sejumlah 83 orang (66,4%) dan sikap negatif sejumlah 3 orang (2,4%), orang tua siswa yang bekerja sebagai wiraswasta yang memiliki sikap positif sejumlah 16 orang (12,8%) dan yang memiliki sikap negatif sejumlah 3 orang (2,4%) . Sikap siswa dan siswi terhadap protokol kesehatan di MI Miftahul Ulum Driyorejo mayoritas baik yaitu sejumlah 119 orang (95,2%). Berdasarkan hasil penelitian oleh Puji (2014), tidak terdapat hubungan karakteristik personal dengan sikap siswa dan siswi. karakteristik personal tersebut diantaranya adalah genus kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir orang tua terhadap sikap penerapan protokol kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan tentang sikap siswa dan siswi MI Miftahul Ulum didapatkan bahwa siswa-siswi mampu mencuci tangan menggunakan sabun, mampu memakai masker saat keluar rumah tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Siswa dan siswi mampu menjaga kesehatannya. Namun karena masih belum terlalu mengerti, dimana masih ada siswa-siswi yang sering lupa memakai masker dengan baik dan benar.

### **3. Perilaku Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik**

Berdasarkan distribusi data tabel 5.7 responden sebagian besar memiliki perilaku baik sejumlah 44 orang (35,2%), yang memiliki perilaku cukup sejumlah 48 orang (38,4%), dan yang memiliki kurang sejumlah 33 orang (26,4%). Perilaku siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik masih memiliki dominan di

kategori sedang hal ini perlu dirubah untuk mencegah penularan virus COVID-19. Menurut penelitian dari Arumsari et al., 2021, Peningkatan usia biasanya mempengaruhi perilaku seseorang dalam bersikap.

Berdasarkan tabel 5.7 menjelaskan bahwa adapun responden yang masih memiliki perilaku yang kurang yaitu sejumlah 33 orang (26,4%) . Begitu pula faktor usia dapat menjadi faktor hambatan yang menjadikan seseorang tersebut tidak memahami suatu hal, berdasarkan hasil crosstabs didapatkan usia 9 tahun yang berperilaku kurang sejumlah 15 orang (12,0%), berperilaku cukup sejumlah 16 orang (12,8%), dan perilaku baik sejumlah 16 orang (12,8%). Usia 10 tahun yang berperilaku kurang sejumlah 13 orang (10,4%), berperilaku cukup sejumlah 15 orang (12,0%), dan pengetahuan baik sejumlah 14 orang (11,2%), siswa dan siswi yang berusia 11 tahun yang berperilaku baik sejumlah 14 orang (11,2%), berperilaku cukup sejumlah 17 orang (13,6%), dan perilaku kurang sejumlah 5 anak (4,0%). Menurut penelitian dari Ahmadi 2020, Tentu saja jika seseorang telah mengetahui tentang suatu informasi, mereka harus dapat mengambil keputusan mengenai apa yang akan dilakukan. Ibarat, jika seseorang mengetahui informasi mengenai COVID19, mereka dapat menentukan bagaimana mereka harus bersikap terhadapnya.

Hasil tersebut didapatkan bahwa sebagian besar siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo memiliki perilaku cukup tentang protokol kesehatan. Hasil ini bertentangan atas hasil distribusi pengetahuan dan sikap yang menampilkan bahwasanya siswa-siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap proses protokol kesehatan.

Terdapat banyak faktor yang mungkin menjadikan perilaku cukup tentang protokol kesehatan pada siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik adalah faktor pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan yang dicapai orang tua, jenis kelamin, usia, serta faktor-faktor lainnya yang harus diteliti di kedepannya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan perlu dilaksanakan observasi semaksimal mungkin demi mendapatkan faktor-faktor apa saja yang telah mempengaruhi perilaku tersebut, agar siswa MI Miftahul Ulum Driyorejo memiliki perilaku yang baik terhadap protokol Kesehatan. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi telah didapatkan, diharapkan perilaku yang buruk mengenai protokol kesehatan dapat diminimalkan lalu dilakukan pencegahn. Adanya pengetahuan dan sikap yang lebih baik harus menjadi dasar peningkatan perilaku baik terkait dengan proses protokol kesehatan.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian dan temuan serta hasil pengujian pada pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut: Tingkat pengetahuan siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo sebagian besar telah memiliki pengetahuan dengan standarisasi baik mengenai protokol kesehatan. Siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo hampir seluruhnya memiliki sikap positif. Perilaku yang dilakukan siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik sebagian besar memiliki perilaku cukup.

Penelitian ini diharapkan mampu menaruh masukan kepada responden

mengenai akan pentingnya pengetahuan dan sikap serta menjadikan perilaku yang lebih baik dalam melaksanakan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, mengupayakan pengetahuan dan pengalaman penulis untuk perwujudan teori yang telah diperoleh semasa waktu perkuliahan, khususnya mengenai teori-teori tingkat pengetahuan, sikap dengan perilaku penerapan protokol kesehatan, dan dapat juga memberikan informasi atau gambaran untuk proses pengembangan penelitian selanjutnya yang memiliki linieritas dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan menggunakan metode dan variabel yang lain mengenai Protokol Kesehatan.

# Paper

---

## ORIGINALITY REPORT

---

2%

SIMILARITY INDEX

1%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Elisa Mangkey, Jimmy Posangi, Michael A. Leman. "GAMBARAN STATUS KARIES PADA SISWA SMP NEGERI I TOMOHON", e-GIGI, 2015

Publication

1%

2

[repository.unri.ac.id](http://repository.unri.ac.id)

Internet Source

1%

3

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

1%

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 1%